



# JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume VI/No.1/April 2014

ISSN : 2086-0447

KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT  
(SURVEY PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI BANDUNG)

**Adeh Ratna Komala**

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP RISIKO FRAUD  
(SURVEY PADA PT.BRI DIWILAYAH BANDUNG)

**Ony Widilestariningtyas**

**Rahman Toni Akbar**

PENGARUH INTEGRITAS BUKTI AUDIT TERHADAP TEMUAN AUDIT PADA PT.HUTAMA KARYA  
(PERSERO) WILAYAH 2 JAWA BARAT

**Ari Bramasto**

PENGARUH MINAT PRILAKU WAJIB PAJAK BADAN TERHADAP EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI  
*E-FILLING* (SURVEY PADA WP BADAN DI KPP PRATAMA KAREES BANDUNG)

**Dadan Kusumawardana**

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN  
(SURVEY PADA PERUSAHAAN TAMBANG BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2011-2012)

**Rita Yuniarti**

**Geraldina Antonia Oniskow**

ANALISIS IMPLEMENTASI SYIRKAH PADA KOPERASI

**Sri Dewi Anggdini**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-253375

Email : [akuntansi@email.unikom.ac.id](mailto:akuntansi@email.unikom.ac.id)



# PENGARUH INTEGRITAS BUKTI AUDIT TERHADAP TEMUAN AUDIT PADA PT. HUTAMA KARYA (Persero) WILAYAH 2 JAWA BARAT

Oleh:  
**Ari Bramasto**  
Dosen Tetap Universitas Langlangbuana

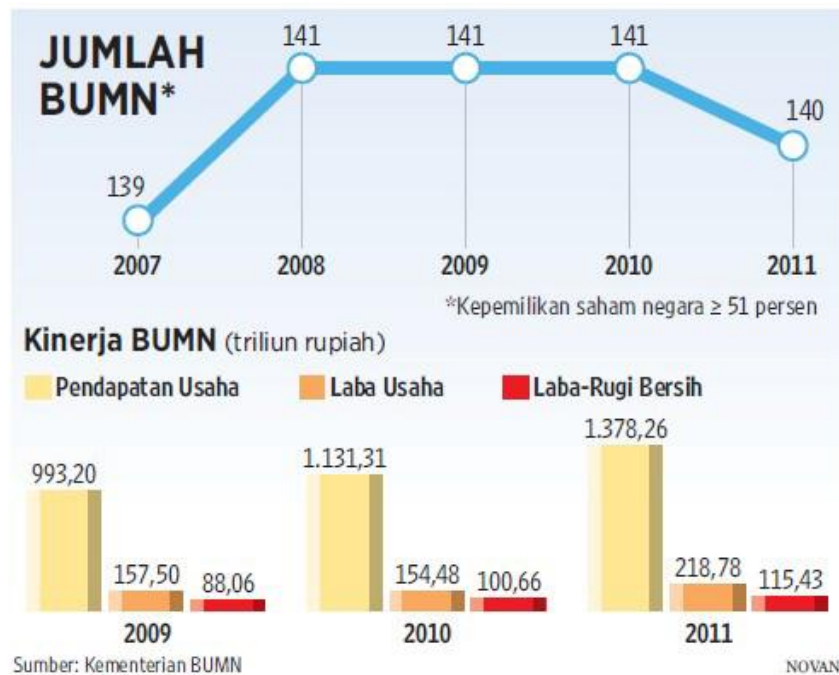
## **Abstrak**

*Evaluasi bukti audit merupakan bagian yang paling mendasar dalam setiap pengauditan. Oleh karena itu bukti audit yang ada akan sangat mempengaruhi keputusan auditor. Bukti yang ada harus memenuhi kualitas dan kuantitas kriteria yang telah ditentukan seperti kecukupan, kompetensi, dan biayanya. Di antara faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pengevaluasian bukti audit adalah integritas bukti audit atau nilai dari kejujuran dari bukti audit tersebut. Berdasarkan bukti-bukti yang telah ada, auditor mengevaluasi apakah terjadi ketidaksesuaian antara kriteria yang ditetapkan dengan kenyataannya, sehingga menghasilkan temuan audit.*

## **1. PENDAHULUAN**

Geliat perekonomian Provinsi Jawa Barat, cenderung memperlihatkan angka pertumbuhan yang menggembirakan. Kondisi yang demikian, diperkirakan akan berdampak linier pada pertumbuhan jasa konstruksi yang membangun infrastruktur yang dibutuhkan guna mendorong pertumbuhan mikro maupun makro ekonomi Indonesia.

PT. HUTAMA KARYA (PERSERO) Sebagai BUMN Konstruksi tidak berhenti melakukan pencermatan terhadap dinamika skema bisnis dan kondisi-kondisi yang mempengaruhi perkembangan bisnis konstruksi, sehingga PT. HUTAMA KARYA (PERSERO) senantiasa melakukan aktualisasi terhadap *competitive advantage* yang dimilikinya. *Competitive advantage* merupakan akumulasi dari upaya-upaya peningkatan potensi yang ada, baik *tangible* maupun *intangible* termasuk keberagaman portofolio produk yang didedikasikan untuk mencapai kepuasan Pelanggan dan pertumbuhan perusahaan. Di bidang portofolio, PT. HUTAMA KARYA (PERSERO) yang selama ini menjadi *icon* bagi Proyek Jalan dan Jembatan telah masuk pada *phase* pengembangan portofolio, khususnya Proyek Bangunan/Gedung dan *Highrise/Hightech Building* dan pengembangan *property* dan *realty*. Upaya peningkatan potensi dibidang SDM dilakukan melalui *center of excellence* guna membentuk SDM potensial yang inovatif dan memiliki integritas yang kuat dalam memegang teguh nilai-nilai perusahaan (Tri Widjadjanto : 2013).



#### SELAMA 2012, 16 BUMN MERUGI RP1,49 TRILIUN

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatat, sepanjang tahun 2012 ada 16 BUMN yang mencatat kerugiannya Rp1,49 triliun. Hal tersebut diungkapkan oleh Wahyu Hidayat, Sekretaris Kementerian BUMN di Jakarta. "Prognosa tahun 2012 ada 16 BUMN yang merugi dengan total kerugian Rp1,49 triliun," tetapi tidak disebutkan secara detail, BUMN mana saja yang merugi tersebut. "Yang rugi itu diantaranya PT Energy Management Indonesia, PT Industri Sandang Nusantara, PT Industri Soda Indonesia, Perum Film Nasional,". Meski mengalami kerugian, kerugian itu turun jika dibandingkan tahun 2011. Berdasarkan hasil audit tahun 2011, ada 22 BUMN yang merugi dengan nilai kerugian sebesar Rp3,54 triliun. "Jadi nilainya turun sekitar 42%,". Pada awal Oktober tahun 2012, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan telah melakukan audit investigatif atau audit dengan tujuan tertentu.ii Ditemukan 63 kasus penyimpangan di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyebabkan kerugian negara Rp2,5 triliun. Ketua BPK Hadi Poernomo mengatakan, pada audit investigatif tersebut ada 81 objek pemeriksaan pada 62 entitas pada semester I tahun 2012. BPK menemukan adanya 702 kasus ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan senilai Rp5,26 triliun. "Di antara temuan ketidakpatuhan tersebut, terjadi di lingkungan BUMN sebanyak 63 kasus yang mengakibatkan

kerugian, potensi kerugian, dan kekurangan penerimaan senilai Rp2,5 triliun,". (*kompas.com*, 28 Desember 2012)

Adanya hal-hal mengenai kecurangan, penyimpangan, *mark up* besar-besaran dan lainnya, dikarenakan kurang efektifnya Sistem Pengendalian Intern yang ada pada suatu perusahaan untuk menciptakan suatu perusahaan menuju operasional yang ekonomis efektif dan efisien erat kaitannya dengan tersedianya Sistem Pengendalian Intern yang memadai dan dapat diandalkan, dalam pengertian ini adalah adanya perangkat yang berstruktur dan terorganisasi dengan baik.

Sesuai dengan *Standards For The Profesional Practice of Internal Auditing (IIA)*, *Standards 300, scope of work*, lima tujuan utama Pengendalian Intern adalah untuk meyakinkan :

1. Keandalan dan integritas informasi (dalam hal ini termasuk bukti audit)
2. Ketaatan dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan
3. Mengamankan aktiva
4. Pemakaian sumber daya yang ekonomis dan efisien
5. Pencapaian tujuan dan sasaran operasional atau program yang ditetapkan

Hal yang penting dalam pengauditan operasional ini adalah penemuan bukti yang akan diaudit karena menurut standar di atas bahwa lingkup SPI salah satunya adalah integritas informasi atau bahan bukti yang mendukung. Bahan bukti yang akurat dan objektif akan membantu auditor dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan benar-benar dapat diandalkan, salah satu indikator dalam penemuan bahan bukti yang independen dan kompeten adalah sumber integritas bukti audit. Maka dari itu sumber yang independen dan objektif sangat penting dan mempengaruhi integritas bukti audit.

Pengendalian Internal sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan, meminimalisir adanya penyimpangan, kecurangan dan lain-lain dengan melaksanakan operasional audit yang dilakukan oleh Internal Auditor

## **2. KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **2.1 Integritas Bukti Audit**

Dalam suatu organisasi setiap pimpinan ingin mendapat kepastian mengenai keefektifan suatu unit, fungsi atau perusahaan secara keseluruhan meskipun segala sesuatu yang terjadi di perusahaan berjalan lancar. Oleh karena itu Internal Auditor dianggap sebagai alat yang paling objektif dalam memberikan informasi yang lengkap

mengenai keadaan yang terjadi dalam unit-unit organisasi yang berada dibawah terutama bidang-bidang yang tidak terobservasi langsung oleh manajer. Internal Auditor memeriksa seluruh atau sebagian unit dari fungsi-fungsi perusahaan (yang dianggap perlu diaudit).

Mengumpulkan bukti-bukti informasi yang mendukung pemeriksaan. Kemudian bukti-bukti tersebut dianalisa dan dievaluasi. Dalam melaksanakan tugasnya Internal Auditor melaksanakan tiga jenis audit yaitu : *Financial Audit* (Audit Keuangan) yang merupakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan apakah telah sesuai dengan standar yang berlaku, apakah terjadi *error* (kesalahan hitung) dan *irregularities* (ketidakberesan); *compliance audit* (audit kepatuhan) yang merupakan pemeriksaan apakah pelaksanaan telah sesuai dengan kebijakan-kebijakan perusahaan dan Peraturan-peraturan Pemerintah ; *Operational Audit* (Audit Operasional) merupakan evaluasi independen yang lebih berorientasi ke depan guna membantu manajemen dalam meningkatkan kehematan (efisiensi), dengan rekomendasi pada manajer untuk perbaikan pada kemudian hari.

Pengevaluasian bukti adalah bagian yang paling mendasar pada setiap pengauditan. Pengevaluasian bukti ini merupakan elemen yang paling penting yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dibutuhkan oleh auditor untuk menentukan apakah bukti yang ada mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari kegiatan operasional perusahaan. Sehingga apabila terdapat penyimpangan atau penyalahgunaan dari bukti-bukti tersebut karena adanya penyalahgunaan dari bukti-bukti tersebut karena adanya penyalahgunaan kegiatan operasional perusahaan akan menghasilkan temuan-temuan audit.

Menurut Jenny Goodwin bahwa integritas bukti audit mempengaruhi keputusan auditor adapun menurut Sukrisno Agus (219) Keputusan Internal Auditor atas kegiatan operasional perusahaan berupa temuan-temuan pemeriksaan. Diantara faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi dari bukti audit menurut Jenny Goodwin adalah Integritas Bukti Audit yang meliputi dua unsur bukti audit serta penyedia datanya, yang berdasarkan beberapa penelitian sebagai berikut : Rogers and Shoemaker menyatakan bahwa kredibilitas adalah derajat dimana sumber bukti audit beserta cabang-cabang asalnya diterima sebagai bukti yang dapat dipercaya (*trustworth-nya*) dan kompeten oleh penerima (auditor).

Penelitian yang dilakukan yang mengandalkan pada pekerjaan auditor internal menemukan bahwa objektivitas lebih sedikit penting dari kompetensi, dengan kata lain bahwa objektivitas juga mempengaruhi kompetensi bukti audit. Sedangkan Hirst dalam Hiro Tugiman menemukan adanya interaksi antara kompetensi dan independensi, independensi merupakan faktor yang sangat penting apabila sumber bukti audit mempunyai kompetensi yang tinggi. berdasarkan uraian diatas maka unsur-unsur yang mempengaruhi integritas bukti audit adalah

- *Reliabilitas* / keandalan bukti audit, lebih ditekankan pada kecukupan unsur pengendalian intern pada bukti audit tersebut, seperti otorisasi pihak yang berwenang, pendistribusian informasi pada pihak yang harus mengetahui informasi tersebut, pengendalian atas wewenang yang diberikan dan nomerisasi bukti audit.
- *Kredibilitas* penyedia data yaitu dapat dipercayanya penyedia data berdasarkan loyalitasnya pada perusahaan dan kompetensinya (yaitu latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki penyedia data) terhadap pekerjaan (berdasarkan pengalaman tidak pernah membuat kecurangan, selalu patuh pada standar dan peraturan perusahaan dan bertanggung jawab penuh pada pekerjaannya.
- *Indenpedensi* penyedia data atau bukti audit yaitu tidak adanya ketergantungan ataupun tekanan dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan karena adanya hubungan kepentingan (hubungan keluarga, saudara, hutang budi terhadap klien atau atasan dan lain-lain) dan pembagian tanggung jawab dan wewenang yang jelas antara satu fungsi dengan fungsi yang lain di perusahaan.
- *Objektivitas* penyedia data atau bukti audit yaitu adanya sikap menilai sesuatu sesuai dengan yang sebenarnya tidak memihak satu kepentingan tertentu.

## 2.2 Integritas Bukti Audit

Unsur-unsur nilai integritas bukti audit diatas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam melakukan hal yang paling penting dalam pengauditan (pengevaluasian bukti audit) terhadap temuan pemeriksaan audit (*Audit Finding*). Adapun temuan audit merupakan adanya ketidaksesuaian atas apa yang telah ditetapkan perusahaan dengan yang terjadi di lapangan. Temuan Pemeriksaan Audit meliputi :

1. Adanya suatu penyimpangan dalam kegiatan operasional perusahaan
2. Adanya suatu kecurangan (*fraud*)



3. Adanya suatu inefisiensi yaitu penggunaan metode atau tahapan yang tidak perlu dalam kegiatan operasional
4. Adanya suatu pemborosan atau ketidakhematan (ketidakekonomisan) operasional yaitu dikaitkan dengan alokasi dan penggunaan sumber, titik beratnya pada biaya operasi (menghindar pemborosan sumber, menggunakan peralatan yang berlebihan dan lain-lain)
5. Adanya suatu output atau hasil yang tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan perusahaan (tingkat efektivitas)

Untuk menciptakan manajemen yang efektif dan efisien maka diharapkan tingkat temuan pemeriksaan audit setiap periode semakin rendah (semakin baik). Salah satunya integritas dari sumber bukti audit dioptimalkan sehingga akan memenuhi salah satu unsur pengendalian internal yang dilakukan oleh Internal Auditor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh pernyataan hipotesis bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara integritas bukti audit terhadap temuan audit (menurut persepsi Internal Auditor).

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah PT. Utama Karya (Persero) Wilayah 2 Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada 20 internal auditor yang bekerja PT. Utama Karya (Persero) Wilayah 2 Jawa Barat. Sekaran (2000:123) mengemukakan bahwa enam aspek utama yang harus diperhatikan dalam desain penelitian yaitu: *“the purpose of the study, the type of investigation, the extent of researcher interferences, the study setting, the unit of analysis and the time horizon of the study.* Sedangkan aspek lainnya yaitu: *measurement, data-collection methods, sampling design, and data analysis”*.

Berdasarkan penjelasan Sekaran tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive*). Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999 : 26) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi, dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti”. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode survei, yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subyek yang diteliti (responden) melalui tanya jawab baik secara tertulis maupun lisan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif.

Dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metoda survey, dengan pendekatan metoda deskriptif analisis kualitatif yang memberikan gambaran secara mendalam, dan menganalisis data yang relevan dengan objek penelitian yang diteliti dengan menggunakan model-model statistik yang tersedia.

### **3.2 Variabel dan Pengukurannya**

Variabel independen dari penelitian ini adalah Integritas Bukti Audit (X), Integritas Bukti Audit merupakan pandangan atau pemahaman dari internal auditor terhadap bukti yang ada apakah telah mencerminkan nilai-nilai integritas, yaitu mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan memiliki nilai kejujuran yang tinggi yang meliputi: Reliabilitas bukti audit, Kredibilitas penyedia data, Independensi penyedia data dan Objektivitas penyedia data. Inkatornya untuk mengukur Integritas Bukti Audit yaitu : Bukti audit diotorisasi oleh pihak berwenang, Bukti audit telah didistribusikan kepada pihak yang harus mendapat informasi, Adanya pengendalian pengesahan atas suatu wewenang bukti audit, Diberikannya nomor urut cetak atas cek yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan, Memiliki kecakapan dan kemampuan teknis yang memadai di bidang Teknologi Komputer bagi pencatatan dan akuntansi, Memiliki pengetahuan yang cakap tentang kelistrikan bagi pencatatan dan akuntansi, Dimiliki loyalitas yang tinggi untuk penyedia data, Adanya keterlibatan dengan bagian-bagian otorisasi dalam pekerjaan bagian pencatatan, Memiliki hubungan keluarga antara bagian pencatatan dan bagian otorisasi, Dilewatinya tahap psikotest karyawan bagian pencatatan dan bagian akuntansi.

Sedangkan Variabel dependen dari penelitian ini Temuan Audit (Y), Temuan Audit merupakan Temuan merupakan sesuatu yang didapatkan dalam pemeriksaan dalam rangka pencapaian tujuan pemeriksaan operasional yang meliputi : Penyimpangan, Kecurangan, Ketidakekonomisan, Inefisiensi dan Ketidakefektivitasan. Inkatornya untuk mengukur Integritas Bukti Audit yaitu : Kepatuhan atas kebijakan atau standar operasional yang ditetapkan perusahaan, Ketidaksesuaian fisik di lapangan dengan catatan akuntansinya, Tingkat signifikansi



anggaran dan realisasi kegiatan operasional perusahaan, Perbandingan nilai fluktuatif yang tidak lazim terhadap kuantitas produksi yang diproduksi atas bahan baku yang tetap, Penundaan pencatatan penerimaan dari pelanggan oleh bagian pencatatan, Pemberian kewenangan bagian akuntansi atas manipulasi data keadaan keuangan perusahaan menjadi lebih baik, Kebutuhan atas penggunaan material yang berlebihan, Peralatan yang masih berfungsi yang tidak dipergunakan dalam kegiatan operasional, Penggunaan kebutuhan yang berlebihan oleh pegawai, Kesesuaian metode penilaian persediaan dengan karakteristik materialnya, Duplikasi atau tahapan atas kegiatan operasional yang tidak diperlukan oleh perusahaan, Perbandingan atas hasil output kegiatan operasional atas target input yang telah ditetapkan.

Penentuan rentang untuk masing-masing alternatif jawaban mengacu kepada ketentuan Arikunto (1993), yaitu dengan cara membagi total nilai tertinggi dengan jumlah alternatif jawaban.

$$\text{Rentang Alternatif Jawaban} = \frac{\text{Total nilai tertinggi}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

Klasifikasi pembobotan untuk masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Klasifikasi Skor (Bobot) Jawaban**

Alternatif Jawaban	Klasifikasi Yang Dinyatakan dalam Prosentase (%)	Klasifikasi yang Dinyatakan Dalam intensitas (kali)	Bobot
A	(81 – 100) %	(10 – 12) kali dalam setahun	5
B	(61 – 80) %	(7 – 9) kali dalam setahun	4
C	(41 – 60) %	(5 – 6) kali dalam setahun	3
D	(21 – 40) %	(2 – 4) kali dalam setahun	2
E	< 21 %	< 2 kali dalam setahun	1

### 3.3 Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk diolah adalah data primer yaitu data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner ke setiap internal auditor pada PT. Utama Karya (Persero) Wilayah 2 Jawa Barat.

### 3.4 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dari kuesioner sebelum dilakukan analisis data dilakukan pengeditan dan pengkodean untuk setiap butir pertanyaan dari setiap variabel. Setelah proses ini maka dilakukan uji validitas dengan menggunakan korelasi Korelasi Pearson dan uji reliabilitas dengan menggunakan Reliabilitas Spearman Brown. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi Rank Spearman dan Koefisien Determinasi.

## 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Tanggapan Internal Auditor atas integritas bukti audit

Tanggapan Internal Auditor atas integritas bukti audit dapat dilihat pada hasil jawaban kuesioner variabel X. Dimana hasil jawaban kuesioner tentang integritas bukti audit diperoleh dengan memberikan penilaian atas setiap butir jawaban kuesioner yang diajukan kepada responden (auditor internal) dengan jumlah pertanyaan 10, dan jumlah responden 20. Skor minimal setiap pertanyaan adalah sebesar 20 dan maksimalnya adalah 100. Berdasarkan penetapan kriteria penilaian untuk variabel X adalah sebagai berikut :

- Skor 20 % sampai dengan 35 %, mengidentifikasi persepsi responden sangat menolak adanya nilai-nilai dari integritas bukti audit tersebut
- Skor 36 % sampai dengan 51 %, mengidentifikasi persepsi responden cukup menolak adanya nilai-nilai dari integritas bukti audit tersebut
- Skor 52 % sampai dengan 67 %, mengidentifikasi persepsi responden kurang mendukung adanya nilai-nilai dari integritas bukti audit tersebut
- Skor 68 % sampai dengan 83 %, mengidentifikasi persepsi responden cukup mendukung adanya nilai-nilai dari integritas bukti audit tersebut
- Skor 84 % sampai dengan 100 %, mengidentifikasi persepsi responden sangat mendukung adanya nilai-nilai dari integritas bukti audit tersebut

Berdasarkan hasil penilaian jawaban kuesioner, maka dapat diperoleh data pada tabel 4.1. Dari tabel terlihat skor per indikator yang diperoleh dari variabel integritas bukti audit yaitu sebagai berikut : indikator reliabilitas bukti audit rata-rata skornya sebesar 68.50 %; indikator kredibilitas penyedia data rata-rata sebesar 65.67 %; indikator independensi penyedia data rata-rata skornya sebesar 63.50 %, dan

indikator objektivitas penyedia data yaitu rata-rata skornya sebesar 69.00 %. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa setiap indikator dari variabel yang diteliti sudah berjalan cukup baik, yaitu bahwa integritas bukti audit yang ada dalam pengauditan sudah cukup baik.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Skor Tanggapan Responden Atas Integritas Bukti Audit**  
**(Variabel X)**

No. Pertanyaan	Skor	Skor Maksimal	Prosentase (%)	Keterangan
1	70	100	70	Baik
2	70	100	70	Baik
3	56	100	56	Cukup Baik
4	78	100	78	Baik
<b>Indikator 1</b>	<b>274</b>	<b>400</b>	<b>68.5</b>	<b>Baik</b>
5	63	100	63	Cukup Baik
6	63	100	63	Cukup Baik
7	71	100	71	Baik
<b>Indikator 2</b>	<b>197</b>	<b>300</b>	<b>65.67</b>	<b>Cukup Baik</b>
8	64	100	64	Cukup Baik
9	63	100	63	Cukup Baik
<b>Indikator 3</b>	<b>521</b>	<b>200</b>	<b>63.5</b>	<b>Cukup Baik</b>
10	69	100	69	Baik
<b>Indikator 4</b>	<b>69</b>	<b>100</b>	<b>69</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Kuesioner Penelitian

Sedangkan untuk lebih jelasnya tanggapan atau pemahaman responden untuk setiap indikator adalah sebagai berikut :

#### 1. Reliabilitas Bukti Audit

Reliabilitas bukti audit yang ada pada PT. Hutama Karya (Persero) Wilayah 2 Jawa Barat telah dilaksanakan dengan baik dan telah memenuhi kecukupan unsur-unsur pengendalian intern, pengawasan, monitoring yang telah ditetapkan oleh SPAI yaitu dengan adanya pencapaian skor rata-rata 68.50 % dari skor maksimal.

#### 2. Kredibilitas Penyedia Data

Dari hasil penelitian didapat skor rata-rata sebesar 65.67 % dari total skor maksimal, artinya bahwa pada PT. Hutama Karya (Persero) Wilayah 2 Jawa Barat. Penyedia data yang terlibat telah memiliki kredibilitas yang cukup baik, yaitu penyedia data memiliki kompetensi yang tinggi berdasarkan latar belakang pendidikan, pelatihan dan ilmu yang dimilikinya, dan memiliki loyalitas tinggi pada perusahaan.

### 3. Independensi Penyedia Data

Independensi penyedia data yang ada, dapat dikatakan cukup baik yaitu dengan pencapaian skor rata-rata sebesar 63.50 % dari total skor maksimal. Artinya adalah bahwa penyedia data dalam melaksanakan pekerjaannya sudah dilaksanakan pemisahan tugas dan wewenang tanggung jawab yang jelas, sehingga dapat lebih independen.

### 4. Objektivitas Penyedia Data

Objektivitas penyedia data berdasarkan hasil penelitian menunjukkan baik yaitu dengan pencapaian skornya sebesar 69 %. Artinya bahwa sebagian besar penyedia data memiliki sikap netrality, yaitu tidak memihak kepentingan manapun, dan tidak bertindak tanpa dipengaruhi oleh siapa pun tapi sesuai dengan keyakinannya.

## 4.2 Analisis Tanggapan Internal Auditor Atas Temuan Audit

Tanggapan Internal Auditor atas temuan audit dapat dilihat pada hasil jawaban kuesioner variabel Y. Dimana hasil jawaban kuesioner tentang temuan audit diperoleh dengan memberikan penilaian atas setiap butir jawaban kuesioner yang diajukan kepada responden (auditor internal) dengan jumlah pertanyaan 12, dan jumlah responden 20 sehingga skor yang diperoleh setiap butir minimal 20 (skor terendah) dan maksimal 100 (skor tertinggi). Kriteria penilaian variabel Y, adalah sebagai berikut:

- Skor 20 % sampai dengan 35 %, mengidentifikasi tingkat temuan audit sangat rendah dan penerapan pelaksanaan operasional perusahaan seperti efektivitas, efisien dan ekonomis telah dilaksanakan dengan baik sekali
- Skor 36 % sampai dengan 51 %, mengidentifikasi tingkat temuan audit sangat rendah dan penerapan pelaksanaan operasional perusahaan seperti efektivitas, efisien dan ekonomis telah dilaksanakan dengan baik
- Skor 52 % sampai dengan 67 %, mengidentifikasi tingkat temuan audit cukup rendah dan penerapan pelaksanaan operasional perusahaan seperti efektivitas, efisien dan ekonomis telah dilaksanakan dengan cukup baik
- Skor 68 % sampai dengan 83 %, mengidentifikasi tingkat temuan audit cukup tinggi dan penerapan pelaksanaan operasional perusahaan kurang maksimal
- Skor 84 % sampai dengan 100 %, mengidentifikasi tingkat temuan audit sangat tinggi dan penerapan pelaksanaan operasional perusahaan buruk dan

nilai-nilai efektivitas, efisien dan ekonomis belum dilaksanakan secara baik dan maksimal.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Skor Tanggapan Responden Atas Temuan Audit**  
**(Variabel Y)**

No. Pertanyaan	Skor	Skor Maksimal	Prosentase (%)	Keterangan
1	33	100	33	Sangat Baik
2	35	100	35	Sangat Baik
3	40	100	40	Baik
<b>Indikator 1</b>	<b>108</b>	<b>300</b>	<b>36</b>	<b>Baik</b>
4	41	100	41	Baik
5	34	100	34	Sangat Baik
6	41	100	41	Baik
<b>Indikator 2</b>	<b>116</b>	<b>300</b>	<b>38.67</b>	<b>Baik</b>
7	38	100	38	Baik
8	37	100	37	Baik
9	40	100	40	Baik
<b>Indikator 3</b>	<b>115</b>	<b>300</b>	<b>38.33</b>	<b>Baik</b>
10	29	100	29	Sangat Baik
11	41	100	41	Baik
<b>Indikator 4</b>	<b>70</b>	<b>200</b>	<b>35</b>	<b>Sangat Baik</b>
12	40	100	40	Baik
<b>Indikator 5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan, per indikator dari setiap instrumen temuan audit di bawah ini :

#### 1. Penyimpangan

Hasil penelitian menunjukkan indikator 1 skor rata-ratanya adalah sebesar 36 % dari skor total maksimalnya berdasarkan kriteria dapat diprediksikan tingkat temuan auditnya cukup rendah, artinya bahwa tingkat penyimpangan atas pelanggaran, ketidakpatuhan cukup rendah. Berdasarkan hasil tersebut maka pelaksanaan penerapan terhadap kepatuhan pada kebijakan, peraturan dan standar yang berlaku cukup baik.

## 2. Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan indikator 2 skor rata-ratanya adalah sebesar 38.67 % dari skor maksimalnya, berdasarkan kriteria dapat diprediksikan tingkat *temuan auditnya cukup rendah*, artinya bahwa tingkat kecurangan yang terjadi di perusahaan hanya sebesar 38.67 %.

Berdasarkan hasil tersebut maka perusahaan telah cukup melaksanakan salah satu kecakapan pengendalian dan pengawasan terhadap penyedia data, sehingga penyedia data tidak diberikan keleluasaan untuk bertindak di luar wewenang dan tanggung jawabnya.

## 3. Ketidakekonomisan

Hasil penelitian menunjukkan indikator 3 skor rata-ratanya adalah sebesar 38.33 % dari skor maksimalnya, berdasarkan kriteria dapat diprediksikan tingkat temuan auditnya cukup rendah, artinya bahwa tingkat ketidakekonomisan yang terjadi di perusahaan hanya sebesar 38.33 %.

Berdasarkan hasil tersebut maka penggunaan sumber daya di perusahaan, materialnya, telah dilaksanakan dengan sehemat mungkin sehingga tidak terlalu terjadi pemborosan yang mengakibatkan membengkaknya biaya produksi.

## 4. Inefisiensi

Hasil penelitian menunjukkan indikator 4 skor rata-ratanya adalah sebesar 35 % dari total skor maksimalnya, berdasarkan kriteria dapat diprediksikan tingkat temuan auditnya cukup rendah, artinya bahwa tingkat inefisiensi yang terjadi di perusahaan hanya sebesar 35 %.

Berdasarkan hasil tersebut di perusahaan, penggunaan metode sudah cukup sesuai dengan jenis kegiatan dan jenis barang yang diproduksi, sedangkan penggunaan kegiatan yang tidak perlu dan penduplikasian kegiatan tidak terlalu cukup signifikan.

## 5. Ketidakefektifan

Hasil penelitian menunjukkan indikator 5 skor rata-ratanya adalah sebesar 40 % dari skor total maksimalnya berdasarkan kriteria dapat diprediksikan tingkat temuan auditnya cukup rendah, artinya bahwa tingkat ketidakefektifitasan yang terjadi di perusahaan hanya sebesar 40 %.

Berdasarkan hasil tersebut perusahaan dalam pencapaian target yang telah ditetapkan, pada umumnya telah dilaksanakan dengan cukup baik, dengan hasil output yang sesuai dengan yang diharapkan



### 4.3 Pengaruh Integritas Bukti Audit Terhadap Temuan Audit

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Korelasi Rank Spearman diperoleh :

$$r_s = \frac{\sum_{i=1}^n X_i^2 + \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \sum_{i=1}^n d_i^2}{2\sqrt{\sum_{i=1}^n X_i^2 \sum_{i=1}^n Y_i^2}}$$

$$r_s = \frac{662.5 + 657.5 - 2306}{2\sqrt{(662.5)(657.5)}}$$

$$= \frac{-986}{1319.99} = -0.747$$

Perhitungan di atas  $r_s$  hitung = -0.747 dibandingkan dengan  $r_s$  tabel dengan  $\alpha = 0.05$  dan  $N = 20$  maka diperoleh  $r_s$  tabel = 0.380, diuji satu pihak (*one tailed test*) yang dapat dilihat berdasarkan tabel  $r_s$  Koefisien Korelasi Rank Spearman yang terdapat pada lampiran. Untuk menentukan tingkat signifikansinya dapat dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu sebagai berikut :

$$t_h = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0.747 \sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0.747^2}}$$

$$= \frac{3.169}{0.665}$$

$$= 4.766$$

Nilai t tabel yang akan dibandingkan dengan t hitung adalah nilai t tabel yang diperoleh dari dua sisi (*two tailed*) hal ini disebabkan karena nilai korelasi disini bias negatif, sehingga untuk  $\alpha = 0.05$  dan  $dK = n - 2 = 20 - 2 = 18$ , akan diperoleh  $t_{(0.025)(18)} = 2.1$ , t hitung > t tabel atau  $4.766 > 2.1$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. Tanda negatif pada korelasi berarti hubungan antara variabel X dan Y adalah berbanding terbalik atau jika X naik maka Y turun dan sebaliknya. Untuk menambah keyakinan penulis atas penelitian ini maka digunakan juga program SPSS for Window ver.12.0 menghasilkan koefisien korelasi sebesar -0.747 yang outputnya dapat dilihat sebagai berikut :

**Correlations**

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coef ficient	1.000	-.747**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	20	20
	Y	Correlation Coef ficient	-.747**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	20	20

\*\* . Correlation is signif icant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan koefisien korelasi sebesar -0.747 maka derajat hubungan kedua variabel tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat hubungan yang kuat (Sugiono ; 2002), sedangkan tanda negatif menunjukkan arah hubungan timbal balik antara variabel X dan Y. Apabila dalam perhitungan untuk menguji hipotesis menggunakan bantuan SPSS for Window ver.12.0, maka penerimaan atau penolakan Ho cukup dengan melihat tingkat signifikansi koefisien korelasinya saja yaitu 0.747 tanpa perlu membandingkan  $r_s$  hitung dengan  $r_s$  tabel karena telah diproses oleh program tersebut, serta menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesisnya yaitu “terdapat pengaruh negatif antara integritas bukti audit terhadap temuan audit (menurut persepsi Internal Auditor)”. Untuk menghitung besarnya pengaruh kontribusi antara variabel X dan Y dapat menggunakan koefisien determinasi :

$$\begin{aligned}
 Kd &= r_s^2 \times 100 \% \\
 &= (0.747)^2 \times 100 \% \\
 &= 0.558 \text{ atau } 55.8 \%
 \end{aligned}$$

Artinya, bahwa temuan audit sebesar 55.8 % dikontribusikan oleh integritas bukti audit sedangkan sisanya dikontribusi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka pengaruh antara persepsi Internal Auditor atas Integritas Bukti Audit terhadap Temuan Audit cukup berarti, dengan koefisien korelasinya sebesar 0.747. Artinya adalah besarnya pengaruh variabel X (Integritas Bukti Audit) dengan variabel Y (Temuan Audit) adalah 0.747, sedangkan arah negatif artinya adalah terdapat pengaruh yang berbanding terbalik antara variabel X dan Y yaitu apabila integritas bukti auditnya naik maka temuan auditnya rendah. Sedangkan besarnya kontribusi yang diberikan integritas bukti audit terhadap temuan audit (koefisien determinasi) yaitu sebesar 55.8 % sedangkan sisanya sebesar 44.2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan pekerjaan, sistem kerja organisasi dan lainnya. Hasil perhitungan diperoleh dengan nilai

t-hitung = 9,009 sedangkan dari tabel t-student untuk  $\alpha = 0.05$  dan derajat bebas = 64 pada pengujian dua sisi diperoleh nilai t-tabel = 1,669.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian terhadap PT. Utama Karya (Persero) Wilayah 2 Jawa Barat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Integritas bukti audit yang ada pada PT. Utama Karya (Persero) Wilayah 2 Jawa Barat menurut tanggapan Internal Auditor dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner variabel X. Dimana hasil jawaban kuesioner tentang integritas bukti audit diperoleh dengan memberikan penilaian atas setiap butir jawaban kuesioner yang diajukan kepada responden (auditor internal) dengan jumlah pertanyaan 10, dan jumlah responden 20 maka secara keseluruhan menunjukkan bahwa setiap indikator dari variabel yang diteliti sudah berjalan cukup baik, yaitu bahwa integritas bukti audit yang ada dalam pengauditan sudah cukup baik
2. Temuan audit yang ada pada PT. Utama Karya (Persero) Wilayah 2 Jawa Barat menurut tanggapan Internal Auditor dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner variabel Y. Dimana hasil jawaban kuesioner tentang temuan audit diperoleh dengan memberikan penilaian atas setiap butir jawaban kuesioner yang diajukan kepada responden (auditor internal) dengan jumlah pertanyaan 12, dan jumlah responden 20 maka secara keseluruhan menunjukkan bahwa setiap indikator dari variabel yang diteliti sudah berjalan baik, yaitu bahwa temuan audit yang ada dalam pengauditan sudah baik.
3. Besarnya pengaruh Integritas bukti audit terhadap Temuan audit dengan didasarkan atas hasil pengujian hipotesis maka pengaruh antara persepsi Internal Auditor atas Integritas Bukti Audit terhadap Temuan Audit cukup berarti.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi PT. Utama Karya (Persero) Wilayah 2 Jawa Barat sebaiknya memperkerjakan tenaga ahli untuk pemeriksaan internal ditambah yaitu dengan melihat latar belakang pendidikan akuntansi untuk bagian keuangan, karena akan lebih sensitif sehingga akan terjadinya kelainan-kelainan yang terdapat dalam laporan keuangan dan untuk lebih menunjang dan lebih efektif dalam pendeteksian terhadap kecurangan-kecurangan
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan meneliti pengaruh antara nilai kejujuran (integritas) bukti audit dengan variabel lain misalnya, tindak lanjut dari temuan audit ataupun kualitas rekomendasi untuk manajer. Atau penelitian dapat dilakukan dengan merubah variabel Y dengan melihat tujuan auditnya atau pengujian substantifnya misalnya tindak lanjut dari prosedur analitis, tindak lanjut dari pengujian substantif atas transaksi atau tindak lanjut pengujian terinci atas saldo.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 1992, PO Pedoman Pengawasan Operasional, BPKP : Republik Indonesia;
- Anonymous, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 1993, PO Pedoman Pelaksanaan Operasional, BPKP : Republik Indonesia;
- Anonymous, Peraturan Pemerintah No.12/1998 tanggal 17 Januari 1998, Perusahaan Perseroan (Persero), Pemerintah : Republik Indonesia;
- Arens, Elder and Beasley, 2005, Auditing and Assurance service An Integrated Approach [eleventh edition], Pearson Prentice Hall : Jakarta;
- Arrens dan Lobbecke, 1996, Auditing Pendekatan Terpadu, diadaptasi oleh Amir Abadi Yusuf [edisi revisi], Salemba Empat : Jakarta;
- Dodge, Roy. FCCA, 1990, The Concise Guide to Auditing Standards and Guidelines First Edition, Chapman and Hall University and Professional Division : London, New York, Tokyo, Melbourne, Madras;

- Goodmin, Jenny, 1999, The Effects of Source Integrity and Consistency of Evidence on Auditor Judgment. Auditing . A Journal of Practice and Theory Vol. 18 No. 2 Fall;
- Husein Umar, 2001, Riset Akuntansi, Gramedia Pustaka Utama : Jakarta;
- Irawan Soehartono, 1998, Metodologi Penelitian Sosial, PT. Remaja Rusda Karya : Bandung;
- Maryanto, 2003, Jurnal Auditor Internal;
- Raider, Rob, 1999, Operasional Review [edisi kedua], John Wiley and Sons, Inc : Canada;
- Sidney, Siegel, 1997, Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial [cetakan ketujuh] ;
- Sugiono, 2002, Statistik Untuk Penelitian [cetakan keempat], Alfabeta : Bandung;
- Suharsimi Arikunto, 2002, Prosedur Penelitian [edisi revisi], Rineka Cipta : Jakarta;
- Sukrisno Agus, 1998, Auditing [edisi kedua], F.E U.I : Jakarta;
- Tugiman, Hiro, 2000, Pengantar Audit Internal, Eresco : Bandung;
- Tugiman, Hiro, 2001, Standar Profesional Audit Internal [cetakan kelima], Kanisius : Yogyakarta;

ISSN 2086-0447



9 772086 045558